

## Kotbah eh... cotbah

By [GK](#) on Apr 21, 2008 in [Intermezzo](#)

Ini hanya dokumentasi dari pembicaraan kami kemarin sore dengan beberapa teman di sebuah rumah. Teman saya (bukan Kristen, bukan Islam), bercerita, bahwa kotbah-kotbah di gereja kadang tidak menarik, karena pendetanya bukan kotbah tetapi hanya cotbah, alias (*maaf....sungguh maaf....kata-katanya kasar*) *cocot obah*, artinya cuma mulut saja yang bergerak, cuma ngomong saja, nggak ada buktinya....alias *no action talk only*.

Tetapi ...

Ngomong saja, asal yang diomongkan benar, nggak ngawur, sudah lebih baik daripada diam saja. Memang lebih baik lagi, jika ngomong dan melakukan apa yang diomongkan. Tetapi, kalau yang diomongkan cuma ayat ini bilang begini, ayat itu bilang begitu, nggak ada penjelasan lebih lanjut, khan jemaat sudah bisa baca sendiri, bahkan mungkin jemaat sudah baca ayat itu berkali-kali, dan sudah hafal sampai titik komanya.

Yang lebih penting adalah kotbah yang dapat menjawab kebutuhan sehari-hari, untuk dapat memampukan untuk menghadapi masalah, kalau perlu untuk menyelesaikan masalah, bukan justru menambah masalah menjadikan pusing karena kotbahnya sulit dicerna, atau kotbahnya malah nakut-nakuti orang, karena yang dibicarakan masalah dosa, kesalahan diri dan neraka.

Ya.., menurut saya kotbah yang baik adalah yang “menjawab kebutuhan” dari jemaat. Memang sulit, karena “kebutuhan” jemaat yang banyak memang berbeda-beda, makanya diperlukan HIKMAT agar dapat menyampaikan kotbah yang menjawab kebutuhan. Dan yang pasti, pengkotbah, mestinya **tahu** bahkan **mengalami/merasakan** apa yang dikotbahkan, jangan cuma mengkotbahkan “katanya” orang lain.

Teladan dari isi kotbah lebih penting daripada banyaknya kata-kata indah yang diucapkan. Ada yang bilang, “satu teladan yang baik, lebih berarti daripada 1000 ucapan yang paling baik”

Tapi di website ini, saya juga “cuma ngomong” tapi saya bukan cotbah lho..... saya tabah kok (*tangan obah* — di tombol-tombol keyboard laptop he he he.... )

maaf..... posting ini tidak pakai kutipan ayat Kitab Suci, sebab ini bukan kotbah, bukan renungan, bukan pula kuliah atau seminar... cuma iseng saja...